BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[127]

Pola pikir dalam penelitian kualitatif adalah pola pikir induktif. Pola pikir induktif merupakan suatu cara berfikir dengan mendasarkan pada pengalaman-pengalaman yang diulang-ulang, atau suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik pada kesimpulan yang bersifat umum.[128]

Data yang akan dihasilkan adalah deskriptif. Menurut Whitney, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Selanjutnya Moh. Nazir menerangkan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang

---

[127] Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996), hal. 6

[128] Abd. Rachaman Assegaf, *Desain Riset Sosial-Keagamaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hal. 89

hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh suatu fenomena.[129]

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam hal ini Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus (*case studi*) merupakan studi penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Secara singkatnya, studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pamahaman dan kasus tersebut.[130]

B. Lokasi Penelitian

Skripsi yang berjudul "Strategi pembelajaran guru PAI dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah", Peneliti mengambil lokasivdi SMP Islam Al-Fattahiyyah, alamat RT.01 RW.02 dusun miren desa ngranti kecamatan boyolangu kabupaten tulungagung, karena SMP Islam Al-Fattahiyyah tersebut selain mengajarkan pelajaran umum juga mengajarkan tentang pendidikan agama Islam yaitu yang berupa setiap pagi sebelum masuk kelas, para siswa wajib menjalankan sholat dhuha berjamaah dan dzikir Rotibul Haddad dan doa-doa, setelah itu diawali pembelajaran komunikasi bahasa arab dan inggris dan ketika setelah pulang wajib sholat dhuhur berjamaah, disamping itu juga penanaman

---

[129] Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta:Rineka Cipta), 2005, hal 21

[130] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 4

budi pekerti atau akhlak yang bersifat mendasar yang lebih terfokus pada cara kehidupan Islami atau perilaku Islami yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Islami yang berakhlakul karimah.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif *"the researcher is the key instrument"*, jadi peneliti adalah merupakan kunci dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti memiliki peran dalam prosedur dan etika penelitian, personalitas, intelektualitas, maupun cara-cara mempresentasikan komunikasinya dalam pergaulan di lapangan.[131]

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Yang di maksud instrumen adalah alat untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Selain manusia, instrument *(alat pengumpul data)* dapat pula di gunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera dan lain sebagainya. Akan tetapi instrumen tersebut hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena itu kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif, menurut Lofland dan Lafland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke

---

[131] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif:Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) 2004. Hal. 62-63

dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.[132] Mengacu pada pendapat tersebut, jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diambil dari dokumentasi dan bahan kepustakaan serta diperkuat oleh data tertier berupa kamus, ensiklopedia dan internet.

1. Sumber data primer.
   a. Person yaitu sumber data yang memberikan informasi atau data yang berupa lisan yang diperoleh dari hasil wawancara atau dalam konteks penelitian ini disebut informan, yaitu kepala sekolah sebagai key informan serta pengajar atau guru yang melaksanakan pendidikan agama islam pada siswa di SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung.
   b. Place yaitu data yang diperoleh dari gambaran situasi ataupun kondisi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas oleh penulis. Yaitu implementasi pendidikan agama Islam pada siswa di SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung
   c. Artifact yaitu sumber data yang berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lain.[133] Data itu diperoleh melalui dokumen yang berupa buku, grafik, foto, dll. Yang diperoleh dari SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung.

---

[132] Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif……* hal. 112

[133] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Formad Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Universiti, 2005), Hal. 129

2. Sumber data sekunder.

Adapun sumber data yang merupakan asal data diperoleh dari bahan kepustakaan yang bersumber pada buku-buku, kitab-kitab dan beberapa bentuk karya ilmiah lain yang ada kaitannya dengan pokok permasalahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa cara pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah "percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu 'pewawancara' *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan 'yang diwawancarai' *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan."[134]

Melalui teknik ini, akan digali data selengkap-lengkapnya tentang apa yang diketahui, apa yang dialami informan. wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi *(pengamatan)*.[135] Alat bantu yang akan dipakai adalah alat perekam, pedoman wawancara, kamera serta laptop untuk membuat transkrip wawancara.

---

[134] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, hal. 186

[135] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2008), hal 100.

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan diwawancarai serta menyiapkan secara garis besar daftar pertanyaan yang sesuai dan berkaitan dengan judul penelitian. Diantara pihak yang diwawancarai antara lain adalah kepala sekolah, para dewan guru, serta orang tua murid.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.[136]

Secara metodologis alasan bagi penggunaan observasi ialah: observasi mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya; observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu; observasi memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.[137]

---

[136] Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta) 2006, hal 104

[137] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, hal. 175

Dalam melalukan observasi ini peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian (SMP Islam AL-Fattahiyyah) untuk melihat peristiwa atau aktifitas, mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan pembentukan akhlakul karimah.

3. Dokumen

Dokumen, yaitu mempelajari data-data tertulis yang terkait dengan tema penelitian dari buku, jurnal, laporan kegiatan, foto dan sejenisnya.

Untuk studi kasus, penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain. *Pertama,* dokumen membantu penverifikasian ejaan dan judul atau nama yang benar dari organisasi-organisasi yang telah disinggung dalam wawancara. *Kedua*, dokumen dapat menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain. *Ketiga*, inferensi dapat dibuat dari dokumen-dokumen.[138]

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan

[138] Robert K. Yin terj. M. Djazuli Mudzakir., *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 104

data, menjabarkannnya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.[139]

Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisa data yaitu: *data reduction, data display,* dan *conclution drawing/ verification*.[140]

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan *teknik site alaysis meeting*. Strukturnya seperti dibawah ini.[141]

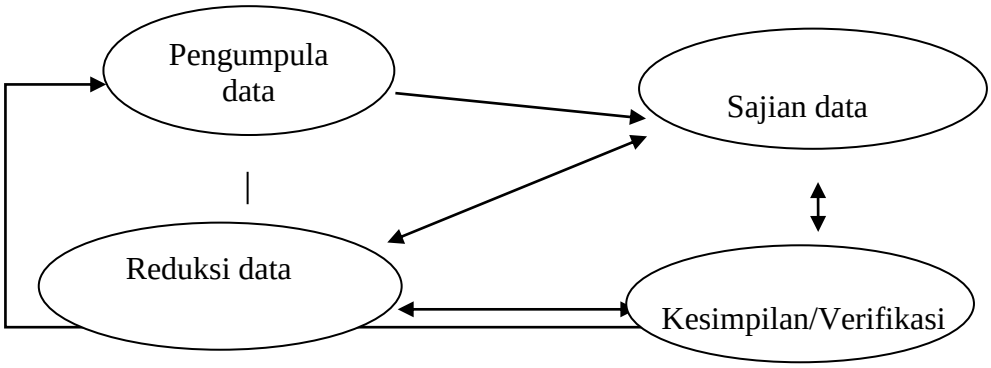

Gambar: 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model)*

[139]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2009), 334.
[140]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.(Bandung: Alfabeta, 2009), 91.
[141]Matthew B.Miles, A. Michael Hubermen, *Qualitative Data analysis.*(Amerika:Sixth Printing,1987), hal. 72

a) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabtsrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

b) Sajian data (*display data*)

Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses

pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.

Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena bisaanya data yang terkumpul tidak sistematis.

c) Verifikasi dan Simpulan Data

Verifikasi data simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded.* Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan

merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan (trustwothinness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kreteria tertentu. Ada empak kreteria yang digunakan, yaitu: derajat kepercayaan (kredibelity), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

1. Derajar kepercayaan (kredibelity)

   Kreterium ini berfungsi : pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai. Kedua, mempertujukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktikan oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

   a) Triangulasi

      Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu hal lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[142]

[142] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, hal. 330

Menurut Sugiyono ada tiga macam triangulasi yaitu:

1) Triangulasi sumber

   Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi teknik atau metode

   Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3) Triangulasi waktu

   Waktu juga sering mempengaruhi kredibelitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Untuk mengecek keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Menurut moleong triangulasi sumber adalah: membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang

berbeda.[143] Sedangkan teknik triangulasi metode adalah dengan selalu memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Penerapannya, penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji kebenarannya, bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berada.

Peneliti pada saat menggunakan triangulasi sumber yakni peneliti tidak hanya mewawancarai seorang guru akan tetapi peneliti mewawancarai beberapa guru untuk membandingkan hasil jawaban yang dipaparkan guru tersebut dan mengecek kembali hasil wawancara yang dipaparkan oleh setiap guru.

b) Perpanjangan kehadiran

Penelitian ini menjadikan penulis sebagai instrument, keterlibatan penulis dalam pengumpulan data tidak cukup dengan waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

[143] Ibid., hal. 330

c) Pembahasan teman sejawat

Pemeriksaan teman sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[144]

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan anlisis yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan orang yang memiliki pengetahuan yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan peneliti. Dalam pembahasan/diskusi ini juga dapat dipandang sebagai usaha untuk mengenal persamaan dan perbedaan teman terhadap data yang diperoleh.

2. Keteralihan (transferability),

Keteralihan sebagi persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan

[144] Ibid., hal. 332

tersebut. Keperluan itu, peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

3. Konsep kebergantungan (dependability)

   Konsep kebergantungan lebih luas daripada reabilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhintungkan segala-galanya yaitu yang ada pada reabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang bersangkutan.

4. Kriteria Kepastian (confirmability)

   Objektivitas – subjektifitasnya sesuatu hal bergantung pada perorangan. Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektifitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya atau melenceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuhan pengalihan pengertian objetifitas/subjektifitas menjadi kepastian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong tahapan peneltian meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data,[145] hingga tahap pelaporan hasil penelitian. Adapun penjelasan secara spesifik sebagaimana berikut:

[145]*Ibid.*, 127.

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul penelitian ke ketua program studi Pendidikan Islam, setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat izin dari kepala SMP Islam Al-Fattahiyyah, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang strategi guru PAI dalam pembentukan nilai-nilai Akhlakul Karimah di SMP Islam Al-Fattahiyyah dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

3. Tahap Analisis data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.